

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah investor bertransaksi di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2020. Peningkatan ini menandakan masyarakat berminat berinvestasi bentuk saham. Peningkatan jumlah investor ini disebabkan tingginya ekspektasi untuk mendapatkan retur saham atau sering dipopulerkan dengan sebutan cuan. Dengan efek pandemic covid19 membuat banyak membuat anjlok harga-harga saham. Sehingga investor baru dapat mengambil return saham dengan cepat karena anjloknya harga saham tersebut. Return sahamnya bisa diperoleh dari kembali normalnya harga saham perusahaan yang sempat anjlok saat awal pandemic (Kontan, 23 Februari 2021).

Tingginya antusiasme oleh Investor pemula banyak mendorong IHSG di bulan Desember 2020 sampai menyentuh level 6.400-an. Dan banyak berekspektasi di tahun 2021, IHSG akan menyentuh level 6.500-an. Namun pada bulan Februari 2021, IHSG anjlok ke level 6.000-an. Banyak investor mengalami kerugian, khususnya investor pemula. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme investor khususnya investor pemula. Namun tidak diimbangi dengan matangnya pengetahuan akan seluk beluk berinvestasi. Investor pemula ini lebih banyak mengikuti *influencer* saham daripada mempelajari lebih dalam kondisi keuangan perusahaan yang mau diinvestasikan (CNN, 17 Februari 2021).

Kinerja keuangan merupakan factor yang mempengaruhi return saham. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dari pencapaian laba. Semakin membaik laba perusahaan, maka permintaan investor untuk berinvestasi akan meningkat. Naiknya permintaan, harga saham pun semakin naik. Sehingga return saham yang diperoleh akan semakin naik.

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan dan Return Saham

Nama Perusahaan	2017			
	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas	Return Saham
DLTA	8.63	17.2	20.86	-0.08
INDF	1.5	0.88	10.3	-0.04
MYOR	2.39	1.03	11	0.23
Nama Perusahaan	2018			
	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas	Return Saham
DLTA	7.19	18.7	22.19	0.19
INDF	1.07	0.93	9.9	-0.02
MYOR	2.65	1.06	10	0.3
Nama Perusahaan	2019			
	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas	Return Saham
DLTA	8.05	17.56	22.29	0.24
INDF	1.27	0.77	10.2	0.06
MYOR	3.43	0.92	11	-0.22
Nama Perusahaan	2020			
	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas	Return Saham
DLTA	7.50	20.17	10.07	-0.3
INDF	1.37	1.06	5.36	-0.17
MYOR	3.69	0.75	10.61	-0.1

(Sumber : data diolah, IDX.com)

Data tabel di atas ditemukan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang naik, tidak selalu menunjukkan kenaikan return saham. Pada perusahaan INDF, likuiditas tahun 2019 sebesar 1.27% meningkat menjadi 1.37% di tahun 2020. Akan tetapi return saham INDF di tahun 2020 menurun, yakni tahun 2020 sebesar -0.17%, sementara tahun 2019 sebesar 0.06%. Pada perusahaan DLTA, solvabilitas di tahun 2017 sebesar 17.2%, kemudian meningkat di tahun 2018 sebesar 18.7%. Sementara return saham DLTA tahun 2017 adalah sebesar -0.08%, tetapi di tahun 2018 return sahamnya meningkat sebesar 0.19%. Kemudian perusahaan MYOR, pada tahun 2018 memiliki profitabilitas sebesar 10%. Lalu di tahun 2019, nilai profitabilitasnya meningkat menjadi 11%. Akan tetapi, return saham MYOR di tahun 2019 mengalami

penurunan yakni sebesar -0.22%. Padahal di tahun 2018, nilai return saham-nya sebesar 0.3%.

Aset lancar yang dimiliki untuk digunakan melunasi hutang lancar disebut dengan likuiditas. Likuiditas tinggi aset lancar tinggi dan tersedia digunakan untuk membayar hutang lancar. Likuiditas perusahaan diukur dengan rasio lancar.

Solvabilitas yaitu pengukuran kekayaan perusahaan diperoleh dengan hutang. Solvabilitas dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengelolaan hutang. Solvabilitas diukur melalui perhitungan *debt to equity ratio*.

Profitabilitas yakni pengukuran pencapaian perusahaan dari segi menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dipilih karena rasio ini mengukur kemampuan memanfaatkan sumber daya perusahaan guna menghasilkan profit. Profitabilitas dapat dihitung dengan *return on assets*.

Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di BEI adalah objek penelitian ini. Pemilihan ini dikarenakan sektor ini menarik perhatian investor terutama menjelang hari-hari besar keagamaan. Hal itu dikarenakan menjelang hari besar keagamaan, permintaan akan makanan dan minuman akan semakin naik.

Peneliti mengangkat judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah dalam penelitian :

1. Peningkatan rasio likuiditas tidak selalu diikuti dengan naiknya return saham.
2. Peningkatan rasio solvabilitas tidak selalu diikuti dengan naiknya return saham.
3. Peningkatan rasio profitabilitas tidak selalu diikuti dengan naiknya return saham.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah return saham dipengaruhi rasio likuiditas?
2. Apakah return saham dipengaruhi rasio solvabilitas?
3. Apakah return saham dipengaruhi rasio profitabilitas?